

Analisis Penilaian Kognitif Kurikulum 2013 di Kelas Rendah

Miranti Hartuti¹, Diana Endah Handayani²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang
e-mail: 1mirantihartuti6@gmail.com

ABSTRACT. *This research is motivated by the implementation of the 2013 curriculum in the low grade MI Sabilul Ulum Mayong Jepara, especially first grade in the academic year 2017/2018 and only received training on authentic assessment. Authentic assessment consisting of affective, cognitive and psychomotor assessments. This study aims to analyze the 2013 curriculum cognitive assessment in the low class MI Sabilul Ulum Mayong Jepara. This research method is qualitative using an analytical approach. The data source in this study is the first grade teacher MI Sabilul Ulum Mayong Jepara. Data collection techniques used in this study are, interviews, questionnaires, observation and documentation. In checking the validity of the data, this study uses a validity test. Data analysis methods in this study consisted of data collection activities, data reduction, data presentation and conclusion drawing. In making HOTS questions from Daily Tests, Mid-Semester Assessment and Final Semester Assessment are in accordance with the Syllabus, RPP, teacher's books and curriculum standards 2013. Based on the research and discussion results that have been described, it can be concluded that the first grade teacher at MI Sabilul Ulum Mayong Jepara in carrying out the 2013 curriculum assessment is generally in accordance with the 2013 curriculum assessment standards.*

Keywords: *Cognitive Assessment, Curriculum 2013.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terlepas dari suatu ilmu, yang diterima oleh siswa. Ilmu yang diterima oleh siswadapat diukur oleh guru dengan proses penilaian. Penilaian adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat keberhasilan siswadalam memahami suatu pembelajaran (Majid, 2014:35). Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian (Majid, 2014:23).

Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswayang mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/Madrasah. Penilaian hasil belajar siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk

menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan (Majid, 2014:182).

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan pondasi pertama untuk selanjutnya. Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk proses mengajar yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar mengajar di kelas. Terutama di kelas rendah karena kelas rendah merupakan pondasi bagi kelas selanjutnya sehingga bisa menjadi pembiasaan bagi kelas selanjutnya (Yulihartati, Har, Nurharmi, 2014:1).

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan siswa dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Kunandar, 2014:159). Aspek kognitif pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum KTSP. Aspek kognitif pada Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan pola pikir siswa agar siswa mampu berkembang dalam berpikir. Rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir logis dan rasional, maka seharusnya guru mengajarkan siswa untuk berpikir tingkat tinggi sehingga siswa mampu menyelesaikan soal dengan mudah. Siswa dapat dilatih berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) sehingga kompeten dalam menyelesaikan soal maupun dalam pengetahuan lainnya (Kunandar, 2013:165).

Instrumen penilaian yang dapat digunakan oleh guru dalam pengambilan nilai biasanya guru memberi stimulus pada siswa agar kritis menyelesaikan soal dengan menggunakan dari berbagai soal-soal HOTS. Soal yang disusun berupa soal uraian maupun pilihan ganda yang diperoleh dari soal ulangan harian, UTS dan UAS (Wardany, Saidan, Ramli, 2015:539).

Adapun Pratiwi dan Fasha (2015: 126) menyebutkan bahwa indikator HOTS yang digunakan terdiri dari level yaitu level II berpikir kritis dan level III berfikir strategis yang di dalamnya terdapat indikator kemampuan berpikir kreatif dan memecahkan masalah. Kunandar, (2013:165) berfikir kritis adalah kemampuan memberikan rasionalisasi terhadap sesuatu dan mampu memberikan penilaian terhadap sesuatu tersebut. Sedangkan berfikir kreatif adalah kemampuan melakukan generalisasi dengan menggabungkan, mengubah atau mengulang kembali keberadaan ide-ide tersebut.

Penilaian autentik adalah satu assesmen hasil belajar yang menuntut siswa menunjukkan prestasi dan hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja atau hasil kerja (Supardi, 2015:24). Untuk domain penilaian kurikulum 2013 meliputi spiritual, afektif, kognitif, psikomotorik (Setiadi, 2016:169).

Berdasarkan hasil wawancara awal MI Sabilul Ulum Mayong Jepara baru menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2017/2018 karena sebelumnya sekolah belum mendapatkan pelatihan dari pemerintah dalam penerapan kurikulum 2013. Pada tahun 2017 sekolah baru mendapatkan pelatihan serta sekolah baru menerapkan kurikulum 2013 dengan menggunakan penilaian autentik kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan uraian di atas, akan meneliti kemampuan berfikir kritis tingkat tinggi di MI Sabilul Ulum melalui penilaian kognitif yang didapat dari Ulangan Harian, UTS dan UAS pada kurikulum 2013 tahun 2018 di MI Sabilul Ulum. Sehingga peneliti mengambil

judul “Analisis Penilaian Kognitif Kurikulum 2013 di Kelas Rendah MI Sabilul Ulum Mayong Jepara”.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis. Penelitian dilaksanakan di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara, dimulai dari 30 Desember 2018 sampai 11 April 2019. Sumber data yang digunakan adalah guru kelas satu MI Sabilul Ulum Mayong Jepara. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Instrument yang digunakan adalah instrument wawancara, observasi dan angket. Dalam pengecekan keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji validitas. Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

TEMUAN DAN DISKUSI

Penelitian dengan judul “Analisis Penilaian Kognitif Kurikulum 2013 Kelas Rendah MI Sabilul Ulum Mayong Jepara” adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam Penilaian Kognitif Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar kelas rendah Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara telah berjalan sesuai dengan dengan standar penilaian kurikulum 2013. Seperti yang telah dijelaskan, penelitian ini dilakukan di sekolah dasar kecamatan Mayong yang baru melaksanakan kurikulum 2013 di tahun 2017/2018 yaitu MI Sabilul Ulum Mayong Jepara. MI Sabilul Ulum Mayong Jepara menggunakan kurikulum 2013 pada kelas satu, dua, empat dan lima dan sekolah masih menggunakan kurikulum KTSP pada kelas tiga dan enam. Kurikulum 2013 sudah diterapkan sejak kelas satu semester II tahun ajaran 2017/2018. Jadi awal penggunaan kurikulum 2013 pada semester II dan hanya di kelas satu saja. Pada kelas dua, empat dan lima baru di terapkan pada tahun ajaran 2018/2019. Kelas satu lebih dulu mendapatkan pelatihan penerapan kurikulum 2013 dari pemerintah dibandingkan dengan kelas dua, empat dan lima. Pada kelas tiga dan enam, sekolah belum mendapatkan pelatihan penerapan kurikulum 2013 pada tahun ini. Jadi guru di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara telah mendapatkan pelatihan penerapan kurikulum 2013 pada kelas satu, dua, empat dan lima.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan penelitian tentang penilaian kognitif kelas rendah kurikulum 2013. Kelas rendah yang digunakan adalah kelas satu karena kelas tersebut yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2017/2018. Jadi dalam penelitian ini melibatkan beberapa responden yaitu kepala sekolah dan guru kelas.

Dalam penelitian ini terdapat temuan penelitian yang menjabarkan tentang hasil temuan mengenai :

Perencanaan Penilaian Kurikulum 2013

Perencanaan penilaian kurikulum 2013, guru merencanakan penilaian berdasarkan dan sesuai dengan KD, Indikator, Tujuan penilaian dan kemampuan siswa. Aspek penilaian dilakukan adalah penilaian kognitif. Penilaian kognitif diambil dari tes tertulis yaitu Ulangan Harian, UTS dan UAS melalui soal pilihan ganda dan uraian dengan kemampuan C1, C2, C3, C4, C5 dan C6.

Bentuk Tes Soal Pilihan Ganda dan Soal Uraian

Bentuk tes soal pilihan ganda dibuat sesuai dengan KD, Indikator dan materi. Soal dibuat menggunakan stimulus yang kontekstual dengan menggunakan level 1. Pada bentuk tes soal uraian dibuat sesuai dengan KD, Indikator dan buku siswa. Soal dibuat dengan menggunakan tanda tanya dan tanda perintah.

Penilaian soal HOTS untuk guru kelas

Penilaian soal HOTS untuk guru menunjukkan bahwa siswa dapat menyebutkan, menjelaskan, menuliskan, membedakan, menceritakan fakta-fakta atau contoh informasi dalam kehidupan sehari-hari dalam menangani permasalahan.

Telaah soal HOTS

Telaah soal HOTS yang dilakukan peneliti terdiri dari empat tema.

Tema 1 Subtema 1

Terdapat soal HOTS pada mata pelajaran matematika KD 3.1 hanya terdapat pada soal ulangan harian nomor 4 soal pilihan ganda. KD 3.2 hanya terdapat pada soal PAS nomor 5 soal pilihan ganda. KD 4.1 hanya terdapat pada soal PAS nomor 6 soal uraian. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia KD 3.9 hanya terdapat pada soal PAS nomor 7 soal uraian. Pada mata pelajaran PPKn KD 3.2 hanya terdapat pada soal ulangan harian nomor 10 soal pilihan ganda.

Tema 2 Subtema 2

Terdapat soal HOTS pada mata pelajaran Matematika KD 3.4 hanya terdapat pada soal ulangan harian nomor 9 soal pilihan ganda. KD 4.4 terdapat pada soal PTS nomor 4 dan 5 soal pilihan ganda. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia KD 3.11 hanya terdapat pada soal ulangan harian nomor 3 soal uraian. pada mata pelajaran PPKn KD 3.2 hanya terdapat pada soal ulangan harian nomor 6 soal pilihan ganda.

Tema 3 subtema 1

Terdapat soal HOTS pada mata pelajaran Matematika KD 3.2 terdapat pada soal ulangan harian nomor 6,8,10 soal pilihan ganda, dan soal uraian nomor 4 dan 5. Terdapat pada soal PTS nomor 5 soal pilihan ganda dan terdapat soal PAS nomor 6 soal uraian. pada mata pelajaran Bahasa Indonesia KD 3.7 terdapat pada soal ulangan harian nomor 4 soal uraian. Pada soal PAS nomor 1 soal pilihan ganda. Pada KD 4.7 terdapat pada soal PAS nomor 8 soal pilihan ganda. Pada mata pelajaran PPKn KD 3.1 terdapat pada soal PAS nomor 8 soal ilihan ganda.

Tema 4 Subtema 2

Terdaat soal HOTS pada mata pelajaran Matematika KD 3.5 terdapat pada soal ulangan harian nomor 5,9,10 soal pilihan ganda, dan soal uraian nomor 1, 3 dan 5. Pada materi PPKn KD 3.2 terdapat pada soal PAS nomor 8 soal pilihan ganda.

Penilaian Berbasis HOTS pada Kelas Rendah

Kurikulum 2013 (Sinambela, 2018:17) merupakan suatu kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia ke depan. Kurikulum 2013 memberikan keseimbangan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Hasil

dari angket yang dilakukan menyatakan kesesuaian guru dalam memahami penilaian kognitif kurikulum 2013. Pernyataan didukung dengan adanya hasil wawancara yang menunjukkan kesamaan pada jawaban informan. Informan menyatakan bahwa guru telah dapat melakukan penilaian kognitif sesuai dengan kurikulum 2013. Begitu dengan hasil observasi yang dilakukan dengan guru kelas, juga menunjukkan hal yang sama. Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan yang dijelaskan bahwa Penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar siswa mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah (Majid, 2014:75).

Dengan tujuan penilaian yang dilakukan, guru juga telah melaksanakan bentuk penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam melakukan penilaian kognitif kurikulum 2013 dalam bentuk tes dan penugasan untuk mengukur serta mengetahui pencapaian kompetensi siswa dengan tujuan untuk menyusun laporan hasil belajar ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Hasil dari observasi yang telah dituliskan oleh guru dalam pengisian angket menyatakan bahwa guru telah memahami bentuk penilaian kognitif kurikulum 2013. Pernyataan tersebut didukung dengan data yang diperoleh melalui proses wawancara.

Guru kelas satu di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara telah melaksanakan penilaian berdasarkan dengan instrumen penilaian. Instrumen penilaian yang digunakan oleh guru dalam bentuk penilaian berupa tes dan penugasan yang sesuai dengan kompetensi dan tingkat kelas siswa sesuai dengan RPP dan Silabus. Dari hasil observasi yang telah dituliskan oleh guru dalam pengisian angket menunjukkan bahwa guru membuat penilaian kognitif dalam bentuk tes dan penugasan yang sesuai dengan kompetensi serta tingkat kelas siswa. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dengan guru kelas satu. Guru kelas satu di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara telah melakukan Penilaian Soal HOTS. Penilaian soal HOTS di ambil dari ulangan harian, UTS dan PAS. Soal yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan KD, Indikator dan buku siswa, begitu dengan penilaian yang dilakukan guru sudah sesuai dengan RPP dan Silabus. Dari hasil observasi yang telah dituliskan oleh guru dalam pengisian angket menyatakan bahwa soal HOTS dibuat untuk mengasah kemampuan berfikir siswa. Namun pada angket yang ada tidak sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan karena siswa mampu menjawab pertanyaan dari soal yang ada ternyata soal tersebut dibantu oleh guru dalam memahami soal, siswa belum mampu mengidentifikasi masalah, siswa belum mampu dalam memahami permasalahan dikarenakan siswa belum dapat membaca dengan lancar maka dari itu perlu bantuan guru dalam membacakan soal yang ada. Tetapi dalam pengerjaan soal siswa mampu menjawab soal HOTS yang diberikan oleh guru setelah soal dibacakan oleh guru. Soal HOTS yang dibuat terdiri atas soal pilihan ganda dan soal uraian.

Penilaian Kognitif berdasarkan terhadap soal *knowledge/C-1*, *Comprehension/C-2*, *Application/C-3*, *Analysis/C-4*, *Synthesis/C-5*, dan *Evaluation/C-6*. Guru kelas satu MI Sabilul Ulum Mayong Jepara telah melaksanakan penilaian kognitif sesuai dengan kurikulum 2013. Dari hasil observasi yang telah dituliskan oleh guru dalam pengisian angket menunjukkan bahwa penilaian dilakukan melalui tes dan penugasan. Tes di ambil dari tes lisan dan tes tertulis. Tetapi tes lisan lebih menguntungkan daripada tes tertulis karena tingkat kelas berpengaruh pada bentuk tes yang ada. Tes lisan diambil ketika proses

pembelajaran tetapi tes tertulis diambil pada saat ulangan harian, UTS dan UAS. Dalam tes tertulis terdapat soal pilihan ganda dan soal uraian. Selain tes penilaian kognitif juga diambil dari nilai PR dan penugasan, penugasan yang dimaksud adalah penugasan individu maupun kelompok. Berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015, pendidik dapat menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan (Sani, 2016:88).

Dari hasil angket yang ditulis oleh guru dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan perbedaan. Pada hasil pengisian angket guru menyatakan bahwa dalam pembuatan soal hanya menggunakan level 1 (C-1 dan C-2) saja karena siswa belum dapat membaca dengan lancar dan tingkat pemahaman soal yang kurang. Penilaian kognitif berdasarkan soal C-1 dan C-2 yang dilakukan dari melihat jumlah benar pada soal pilihan ganda dan uraian. Namun pada soal UH, PTS dan UAS terdapat level 1, level 2 dan level 3 berdasarkan C-1, C-2, C-3, C-4, C-5 dan C-6. Buku penilaian berorientasi HOTS (2018) menyatakan bahwa Pengelompokkan level kognitif tersebut yaitu: pengetahuan dan pemahaman (level 1), aplikasi (level 2), dan penalaran (level 3).

Dari hal tersebut terdapat temuan penelitian yang diambil dari hasil pengisian angket, hasil observasi, hasil wawancara dan dokumen yang ada. Temuan yang ditemukan mengatakan bahwa, kelas satu ternyata ditemukan pembuatan soal ulangan harian diambil dari buku siswa. Guru tidak membuat soal ulangan harian sesuai dengan kemampuan siswa yang dilihat guru selama proses pembelajaran. Tetapi ketika nilai UH siswa dibawah KKM guru melakukan remedial kepada siswa sebanyak tiga kali dan nilai remedial ditulis sesuai dengan nilai KKM yang ada. Pembuatan soal UH, UTS dan PAS sudah sesuai dengan RPP, Silabus, KD dan Indikator.

Guru kelas satu di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara mengatakan telah membuat RPP namun ternyata ditemukan bahwa guru tidak membuat RPP sendiri melainkan mendownload RPP dan di implementasikan dalam proses belajar mengajar. RPP yang di download guru hanya di edit dengan menuliskan satuan pendidikan dan mengisi nama dan tanda tangan guru kelas saja, belum di tanda tangani oleh kepala sekolah. Selain itu dalam pembuatan Silabus, guru juga melakukan hal yang sama yaitu dengan melakukan download silabus kelas satu. Penilaian yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Guru telah mengikuti BIMTEK (Bimbingan Teknik) sebanyak dua kali karena BIMTEK dilaksanakan tidak rutin namun guru telah berusaha dalam menyesuaikan penilaian kurikulum yang ada yaitu kurikulum 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha guru dalam menjalankan dan menyesuaikan penilaian dan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penilaian kognitif kurikulum 2013 kelas rendah MI Sabilul Ulum Mayong Jepara dapat disimpulkan bahwa kesesuaian penilaian kognitif kurikulum 2013 sesuai dengan standar kurikulum 2013. Dalam pembuatan soal HOTS terdapat dari Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) sudah sesuai dengan Silabus, RPP, buku guru dan standar kurikulum 2013. Bentuk soal HOTS terdapat soal pilihan ganda dan soal uraian dari soal UH, PTS dan PAS. Pada soal HOTS terdapat level 1 (C1 dan C2), level 2 (C3), level 3 (C4). Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang dilakukan antara lain: Penelitian yang dilakukan hanya di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara saja karena dari proses awal wawancara dan observasi yang dilakukan ditemukan di sekolah tersebut. Waktu penelitian yang sangat singkat yaitu kurang lebih 7 bulan, dimulai bulan September sampai awal Desember 2018 melakukan observasi dan wawancara awal untuk mengetahui permasalahan yang ada, dan menyusun instrument

penelitian yang akan di butuhkan. Pada bulan Desember 2018 sampai tanggal 11 April 2019 yaitu pelaksanaan penelitian dan analisis data. Sehingga hasil penelitian yang didapatkan mungkin kurang maksimal. Informan yang merupakan kepala sekolah dan guru, kurang lengkap dalam memberikan informasi yang sebenarnya, terkait data dan pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti. Hal ini merupakan hambatan dalam proses penelitian dan pengolahan data.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kelas satu di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 secara umum sudah sesuai dengan standar penilaian kurikulum 2013. Dalam pembuatan soal HOTS dari Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) sudah sesuai dengan Silabus, RPP, buku guru dan standar kurikulum 2013.

Keterbatasan penelitian yang dilakukan antara lain: Penelitian yang dilakukan hanya di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara saja karena dari proses awal wawancara dan observasi hanya dilakukan di sekolah tersebut. Waktu penelitian yang sangat singkat yaitu kurang lebih 7 bulan, dimulai bulan September sampai awal Desember 2018 melakukan observasi dan wawancara awal untuk mengetahui permasalahan yang ada, dan menyusun instrument penelitian yang akan di butuhkan. Pada bulan Desember 2018 sampai tanggal 11 April 2019 yaitu pelaksanaan penelitian dan analisis data. Sehingga hasil penelitian yang didapatkan mungkin kurang maksimal. Informan yang merupakan kepala sekolah dan guru, kurang lengkap dalam memberikan informasi yang sebenarnya, terkait data dan pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti. Hal ini merupakan hambatan dalam proses penelitian dan pengolahan data.

REFERENSI

- Abul, M. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Imam, Palupi,R & Anggarini. (2012). "Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian". *Jurnal Premi Educandum*, 2(2), 100-102.
- Hari, S. (2016). *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*. *Jurnal JPEP*. 20(2): 166-178.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mulyasa. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana, S. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Konsep Dan Aplikasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Wardany, Kusuma, Sajidan & Ramli, M. (2015). “Penyusunan Instrumen Tes Higher Order thinking Skill Pada Materi Ekosistem SMA Kelas X”. Jurnal UNY, 12 (1), 539.
- Yulihartati, & Nurharmi. (2014). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pemberian Kuis Di kelas V SDN Sungai Gayo Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal Bunghatta. 2 (1).